

**Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kefashihan
Membaca Al-Quran di MI Miftahul Ulum Desa Pagendingan Kec. Galis
Kab. Pamekasan Tahun 2023**

Faridatul Jannah

Moh Mausul

Universitas Al-Amien Preduan Sumenep

fafaridatul.jannah@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam lafadz Arab sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya yang merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat yang baik dan benar, maka dari itu perlu adanya metode sorogan supaya guru bisa mengetahui kefasihan dan kelancaran siswa.

Kata Kunci: *Penerapan Metode Sorogan, Meningkatkan Kefashihan, Membaca Al-Quran*

Abstract

The Al-Qur'an is the holy book that Allah SWT revealed to the Prophet Muhammad SAW in Arabic lafadz as an incomparable blessing for the universe. In it are collected divine revelations which serve as guidance, guidance and lessons for those who believe and practice them. Reading it is worth worship and practicing it is an obligation ordered by religion. A Muslim must be able to read verses well and correctly, therefore there is a need for a sorogan method so that teachers can find out students' fluency and fluency.

Keywords: *Implementation of the Sorogan Method, Improving Fluency, Reading the Quran*

Pendahuluan

Al-Quran dipelajari untuk bisa memahami makna yang terkandung didalamnya, maka untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan Al-Quran perlu mempelajari qiraat membaca dengan baik dan benar. Cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar

sebagaimana dalam Al-Quran pada surah Al-Muzzammil (73):4 yang berbunyi sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*¹

Metode sorogan merupakan salah satu metode andalan dan hingga saat ini masih dipergunakan di lingkungan pesantren atau sekolah untuk menyampaikan materi yang diberikan guru kepada muridnya. Metode sorogan merupakan salah satu metode tradisional dalam pelajaran yang masih diterapkan di pondok-pondok pesantren di Indonesia. Di samping itu dengan metode sorogan pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung keaktifan siswa.

Dalam hal sorogan di MI Miftahul Ulum pada pelajaran ilmu tajwid yang menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal* yang di ringkas menjadi Tajwid praktis, murid menghafalkan yang sudah dipelajari dan menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah kemudian diterapkan dalam membaca Al-Quran secara sorogan satu persatu, dengan menerapkan tajwid pada bacaan Al-Quran supaya bacaannya tepat dan benar, kemudian guru menalqin kembali bacaan agar *makhroj* dan kefasihannya menjadi lancar dan tidak terputus-putus.

Dalam penerapan metode sorogan yang ada di MI Miftahul Ulum banyak murid yang berhasil dalam mengaji Al-Quran serta menerapkan tajwid yang sudah dipelajari, metode sorogan ini hanya diterapkan pada kelas 6 MI, ketika murid sudah lancar mengaji serta menerapkan semua materi tajwid maka murid akan diwisuda, namun ada beberapa murid yang belum bisa mengaji meskipun memakai metode sorogan

¹ Imam Mushadi, *Pembimbing ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid* (Jawa Timur: Jamiyatul Qurro' Wal Huffadz, 2007), 8–9.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.² Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya. Pada pendekatan ini memakai metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke makna dari fenomena tersebut.

Dalam hal tersebut peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang dilakukan dengan cara wawancara yaitu agar peneliti bisa mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang subjek penelitian atau dapat berhubungan langsung dengan responden. Dengan demikian, peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data di lokasi yang diteliti, yaitu di lembaga MI Miftahul Ulum Pagendingan, dengan cara melakukan observasi, sehingga peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran yang autentik dan utuh tentang subyek penelitian.

Peneliti memilih Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian karena MI Miftahul Ulum tersebut bisa mensukseskan murid untuk wisuda dengan menerapkan Al-Quran beserta tajwid.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh peneliti dari sumber asli.³.. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu Kepala sekolah guru dan siswa di MI Miftahul Ulum Desa Pagendingan. Sedangkan Data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data internal dan data eksternal. Data internal meliputi hasil observasi di tempat objek penelitian.

Pengumpulan data dari peneliti ini merupakan pengumpulan \ yang sistematis dan

² Prof.Dr Lexy J dan MA Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 8–9.

³ Prof.Dr Lexy J dan MA Moleong, 18.

standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁴ Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sehingga peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu memang demikian adanya. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan dengan teman sejawat. Penjelasan dari ketiganya.⁵ Agar suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik dan teratur, maka perlu dilakukan pertahapan dalam proses penelitian yang diantaranya, tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahap pasca pekerjaan lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kefashihan Membaca Al-Quran di MI Miftahul Ulum Pagendingan

Penerapan metode sorogan kegiatan di MI Miftahul Ulum yang mana metode tersebut di khususkan untuk kelas enam dikarenakan banyak lulusan yang tahun sebelum memakai metode ini mengaji tidak teelalu fashih dan lancar, maka dari itu MI Mifatahul Ulum meniru pon-pes Banyanyar karena sudah sukses akhirnya MI Miftahul Ulum juga menggunakan metode sorogan dan kitab menggunakan tajwid praktis. Dan metode sorogan pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Dalam metode sorogan, siswa/i sorogan satu persatu dan membaca Al-Quran dihadapan guru sambil ditanyakan materi tajwid

Penyelenggaraan metode sorogan pada ruangan posisi tempat duduk ustadz berhadapan dengan siswa/i Sementara salah seorang siswa/i sedang membacakan Al-Quran di hadapan ustadz, siswa/i lainnya duduk

⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: alfabeta, 2011), 14.

⁵ Prof.Dr Lexy J dan MA Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40.

agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh ustadz kepada temannya sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil. Siswa/i harus sudah mempelajari dan menguasai materi yang sudah dipelajari. Metode ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna. sebab, siswa/i akan merasakan hubungan khusus, Terutama ketika membacakan Al-Quran dihadapan ustadz. Selain memperoleh bimbingan dan arahan langsung, mereka juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan dan kemampuannya. Menurut Wahyu Utomo dalam Armai Arief, Metode Sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana murid maju satu persatu untuk membaca dihadapan seorang guru atau kyai. Menurut Hasbullah dalam Handayani dan Manto, Metode sorogan adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membaca Al-Quran yang dipelajarinya.⁶

b. Guru menyimak ketika sorogan berlangsung

Sehubungan dengan menyimaknya guru ketika sorogan, siswa/i sebelumnya menyiapkan bacaan Al-Quran yang mau di sorogankan kepada guru supaya lancar dan fasih dalam mengaji dan juga menyiapkan materi tajwid yang sudah dipelajari. Guru harus fokus menyimak bacaan siswa/i yang membaca di hadapannya supaya siswa/i berhati-hati dalam membaca Al-Quran, guru memanggil satu persatu siswa untuk bersorogan dan membaca dihadapan guru. Ketika guru menyimak Al-Quran, siswa/i berbeda-beda saat mengaji ada yang kurang menerapkan tajwid ada yang belum fasih dalam mengaji, jadi guru yang menyimak bacaan siswa/i disaat sorogan dan diperbaiki oleh guru ketika salah dalam bacaan tersebut.

c. Ketelatenan guru pada siswa

Ketelatenan guru terhadap siswa, mengayomi siswa dan memahami siswa yang belum faham materi, ketika siswa/i belum faham pada materi yang dijelaskan, disitu guru menanyakan apa yang belum dimengerti oleh siswa, ketika siswa ada yang belum faham maka guru menjelaskan ulang apa materi

⁶ Arief dan Armai, "Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam" Volume 5 No 2 (Mei 2022): 89.

yang belum di fahami dan juga ketelatenan guru pada saat siswa/i dengan karakter yang berbeda disitupun guru harus menghaapi kesabaran untuk menghadapi siswa/i yang sering tidak mendengarkan penjelasan guru dan guru harus mendidik bagaimana cara siswa/i mencapai target dengan tepat waktu. Sebagaimana guru adalah pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, H.M Arifin dan Muh. Akib D menegaskan bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal.⁷

d. semua siswa mempunyai kartu hafalan dan kartu sorogan

kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik kepada siswa. Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu Sekolah yang tertib dan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Jadi kartu sorogan sangat penting bagi siswa supaya guru tau sampai mana mereka mengaji dan menyetorkan hafalan, juga sebagai media evaluasi dengan adanya nilai yang diberikan oleh guru selain itu agar orang tua mengetahui tahu sejauh mana anak didiknya mampu belajar ilmu tajwid serta lancar dan fashih dalam mengaji Al-Quran.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kefashihan membaca Al-Quran di MI Miftahul Uum Desa Pagendingan

Dalam penerapan metode sorogan di MI Miftahul Ulum pagendingan terdapat beberapa faktor yang mendukung pada siswa untuk lebih giat dalam meningkatkan kefahihan membaca Al-Quran

⁷ Arifin, M, *Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi* (Jakarta: PT. Reneka cipta, 2008), 67.

a. Sering praktek dalam bersorogan

kefasihan dan kelancaran dalam mengaji Al-Quran serta menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid salah satunya memperbanyak praktek dalam membaca Al-Quran karena materi saja tidak cukup bagi siswa jadi kurang maksimal, supaya siswa/i lebih mampu mendalami materi dan membuktikannya langsung melalui praktek. Bukan hanya itu saja, dengan adanya praktek setiap materi siswa lebih memahami tentang pelajaran tajwid bukan hanya di hayalkan tetapi harus dibuktikan. Menurut Khalil Hasan bahwa kefasihan membaca Al-Quran adalah tingkatan bacaan seseorang yang bukan hanya sekedar bisa membacanya, tetapi juga menguasai tajwid beserta hukum-hukum bacaannya. Dengan demikian kefasihan membaca Al-Quran kemampuan dan kepandaian seseorang dalam membaca Al- Quran serta mengetahui hukum bacaan dan ilmu tajwid.⁸

b. Pengulangan dalam materi

Dengan melakukan pengulangan materi tajwid pada siswa, pelajaran yang diterima akan semakin mudah tersimpan kedalam memori, sehingga pelajaran yang diterima tidak mudah terlupakan. Dengan demikian, pengulangan sangatlah penting dalam mengatasikelupaan dan dapat memperbaiki yang lupa dari pelajaran yang minggu lalu, karena dengan pengulangan dalam pembelajaran semakin ingat apa yang sudah dipelajari. Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Musthofa Dengan sering berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki semakin dikuasai dan semakin mendalam.⁹

c. Membiasakan siswa untuk aktif

Setiap guru ingin siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pelajaran adalah semangat dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Selain itu, adanya sanksi pada siswa yang tidak

⁸ hasan kholil, "Upaya Meningkatkan Kefashihan Dan Kelancaran Membaca Al-Quran," *jurnal tafhim* volume 7no 1 (Januari 2007): 32.

⁹ Muhammad Thobroni dan Arif Musthafa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruz Mdia, 2013), 10.

mendengarkan penjelasan guru maka dari itu siswa yang tidak aktif dalam pelajaran guru bisa mengaktifkan siswa dalam tegoran dan sanksi. Siswa yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indikator bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif dalam kelas adalah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, mau membemrikan pendapatnya, memberikan jawaban saat ditanya, dan juga berani bertanya saat mengalami kendala dalam pembelajaran. Bukan yang hanya aktif berbicara atau bertingkah sehingga membuat kelas menjadi gaduh. Menurut Melvin L. Silberman mengemukakan bahwa agar belajar menjadi aktif, siswa harus banyak sekali mengerjakan tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.¹⁰ Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

d. Mencapai wisuda

Pengalaman yang sudah terjadi pada angkatan seelumnya siswa kelas enam juga ingin mencapai target dan ingin diwisuda. Pada dasarnya siswa kelas enam kemampuannya banyak yang berbeda dari jumlah 23 siswa tetapi mereka sangat berinesiatif untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh sekolah. Taget yang ada di MI Miftahul Ulum harus menguasai semua matari tajwid dan fashih dalam mengaji dan seelum diwisuda siswa dites dan dievaluasi yang sudah dites dan mencapai target siswa tersebut dapat diwisuda dan dites sampai gladi bersih.

Adapun faktor penghambat pada penerapan metoda sorogan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur`an

a. Siswa lalai dalam membaca Al-Qur`an tanpa dipraktekkan.

Setiap siswa berbeda-beda dalam menerima pelajaran, kadang-kadang lancar dan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikianlah realita yang dijumpai pada siswa dalam proses belajar.

¹⁰ Melvin L, *Cara Belajar Sisws Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), 6.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pribadi tidaklah sama dan mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik inilah yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku belajar siswa.

b. Kurang dukungn dari orang tua

Semua orang tua siswa memiliki perhatian kepada anak hanya saja masih tergolong rendah, banyak hal yang sepele tidak diperhatikan oleh orang tua siswa, misalnya anak tidak mau belajar atau mengerjakan tugas sekolah hanya dibiarkan saja tidak benar-benar dinasehati atau bahkan dihukum. Dalam hal ini seperti ada orang tua yang abai pada anak, tidak ada usaha untuk terus memperbaiki sikap anak di rumah. Ketika anak banyak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna para orang tua hanya diam saja, memang para orang tua sudah memperingatkan anak, menasehati, memotivasi tapi ketika anak tidak memperdulikan, hal ini harus menjadi masalah yang serius untuk dipecahkan oleh orang tua, tetapi dalam kenyataan para orang tua justru membiarkan anak terus menjadi anak yang punya semangat belajar yang rendah.

Menurut M. Arifin, kesulitan belajar tersebut bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya karena peserta didik jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya saran dan prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif dan lain-lain.¹¹

c. Banyaknya siswa dan waktu terbatas.

Dikala siswa masuk semua sejumlah 23 siswa/i dan juga guru banyak yang berhalangan dan hanya satu guru yang masuk maka pelajaran jam 1 seperti biasa menyampaikan materi dan di jam ke 2 sorogan. Di jam kedua inilah waktu sorogan yang tidak bisa dikondisikan sebab guru hanya sendidri dan siswa banyak yang masuk jadi ketika sorogan satu persatu maka waktu tidak akan mencukupi dan terbatas jadi guru mempunyai ide supaya bisa

¹¹ Arifin, M, *Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*, 212.

mengondisikan waktu yang terbatas dan siswa banyak maka cara sorogannya siswa yang sudah fashih dan lancar dalam mengaji tidak usah mengaji kepada ustadz akan tetapi tetap mengaji sendiri- sendiri, sedangkan yang masih belum lancar dan fashih maju satu persatu kepada ustadz.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti diatas tentang penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kefahihan membaca Al-Quran di MI Miftahul Ulum Desa Pagendingan Kec. Galis Kab. Pamekasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode sorogan di MI Miftahul Ulum sorogan satu persatu kepada ustadz yang mana ustadz menyimak dengan baik, ketika siswa/i mengaji sambil lalu ditanyakan tentang tajwid yang sudah dipelajari. Kelancaran dan kefashihan siswa/i berbeda-beda namun ustad berusaha telaten untuk memahami siswa/i supaya mencapai target. Siswa/i untuk mengetahui dirinya lancar atau tidak MI Miftahul Ulum mempunyai ide dengan adanya kartu hafalan dan kartu sorogan.
2. Faktor pendukung
 - a. Sering prktek dalam bersorogan
 - b. Pengulangan dalam materi
 - c. Membiasakan siswa lebih aktif
 - d. Mencapai wisuda
3. Faktor penghambat
 - a. Siswa lalai dalam membaca Al-Quran tanpa dipraktekkan
 - b. Kurang dukungan orang tua
 - c. Banyaknya siswa ketika sorogan satu persatu dan waktu terbatas.

Daftar Pustaka

- Arief, dan Armai. "Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam" Volume 5 No 2 (Mei 2022).
- Arifin, M. *Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*. Jakarta: PT. Reneka cipta, 2008.
- kholil, hasan. "Upaya Meningkatkan Kefashihan Dan Kelancaran Membaca Al-Quran." *jurnal tafhim* volume 7no 1 (Januari 2007).
- Melvin L. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2006.
- Muhammad Thobrani, dan Arif Musthafa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Mdia, 2013.
- Mushadi, Imam. *Pembimbing ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*. Jawa Timur: Jamiyatul Qurro' Wal Huffadz, 2007.
- Prof.Dr Lexy J, dan MA Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: alfabeta, 2011.